

*Prosiding***Seminar Nasional**

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes pada materi Teks Cerita Inspiratif

Retno Pangestu Novitasari^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin²^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesiaretnopangestu75@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id²

abstrak – Mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks cerita inspiratif membutuhkan instrumen yang valid. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen tes pada materi teks cerita inspiratif. Metode penelitian yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif dengan desain evaluatif. Instrumen penelitian terdiri atas 30 butir soal yang diuji menggunakan indeks V Aiken dan Alpha Cronbach. Hasil penelitian menyatakan bahwa 18 butir soal mempunyai validitas sangat tinggi dan 12 butir soal mempunyai validitas tinggi. Nilai reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,91 sehingga termasuk kategori sangat tinggi. Simpulan penelitian ini adalah instrumen memiliki validitas yang baik, tetapi reliabilitasnya masih rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan sebelum digunakan dalam evaluasi pembelajaran.

Kata kunci – Reliabilitas, Teks cerita inspiratif, Validitas.

Abstract – Assessing students' ability to understand inspirational stories requires a valid assessment instrument. The purpose of this study was to analyze the validity and reliability of a test instrument for inspirational stories. The research method used was a quantitative approach with an evaluative design. The research instrument consisted of 30 test items that were tested using Aiken's V index and Cronbach's alpha. The results indicate that 18 items have very high validity and 12 items have high validity. The reliability coefficient obtained was 0.91, which falls into the very high category. The conclusion of this study is that the instrument has good validity, but its reliability is still low; therefore, improvements are needed before it can be used in learning assessments.

Keywords – Reliability, Inspirational stories, Validity.

PENDAHULUAN

Teks cerita inspiratif adalah jenis teks yang menyajikan kisah yang bertujuan untuk memberikan motivasi, semangat, dorongan, dan nilai-nilai kehidupan kepada pembaca melalui pengalaman tokoh yang terdapat dalam cerita (Susilo dan Fitriani, 2024). Sedangkan menurut Suherli dkk. (2021) teks cerita inspiratif merupakan teks yang memuat kisah perjuangan, keteladanan, dan pengalaman hidup seseorang yang

dapat menumbuhkan semangat serta memberikan pengaruh positif kepada pembaca. Selain itu, menurut Kosasih (2022) teks cerita inspiratif adalah teks naratif yang menyajikan kisah yang bertujuan memberikan inspirasi, contoh keteladanan, dan memiliki karakteristik sehingga nilai-nilai yang terkandung dapat memberikan arahan dalam aktivitas sehari-hari.

Karakteristik teks cerita inspiratif menurut Dalman (2022) yaitu teks naratif yang disusun berdasarkan peristiwa yang memiliki makna dan bertujuan memberikan motivasi, serta pelajaran hidup kepada pembaca melalui rangkaian cerita yang runtut. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2019) karakteristik teks cerita inspiratif memiliki adanya tokoh dan alur peristiwa, konflik, serta penyelesaian yang mengandung pesan moral dan nilai kehidupan. Selain itu, Arsan dkk. (2023) menambahkan teks cerita inspiratif ditandai dengan adanya tokoh dan alur peristiwa yang jelas, dan pesan moral yang bertujuan mendorong pembaca untuk menumbuhkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan teks cerita inspiratif menurut Hidayati dkk. (2023) adalah memberikan dorongan motivasi kepada pembaca melalui kisah tokoh yang memiliki pengalaman bermakna. Sedangkan menurut Wati dan Lestari (2022) teks naratif yang bersifat inspiratif bertujuan menyampaikan nilai-nilai kehidupan seperti kerja keras, ketekunan, dan pantang menyerah agar pembaca mampu mengambil pelajaran dari setiap peristiwa yang disajikan. Selain itu, Pratiwi dkk. (2024) menambahkan teks cerita inspiratif bertujuan untuk membangun karakter pembaca melalui pesan moral dalam cerita serta mendorong perubahan sikap menjadi lebih positif.

Validitas merupakan tingkat kemampuan suatu instrumen dalam mengukur secara akurat hal yang memang seharusnya diukur (Purwanto, 2017). Sedangkan menurut Arifin (2016) validitas adalah derajat ketepatan serta ketelitian suatu alat yang digunakan untuk menilai aspek yang menjadi sasaran pengukuran. Selain itu, menurut Fadli dkk. (2023) validitas instrumen merupakan tingkat ketepatan suatu butir soal atau alat ukur dalam merepresentasikan kemampuan maupun variabel yang diukur.

Validitas instrumen ditandai oleh tingkat kesesuaian antara hasil pengukuran dengan konstruk teori yang menjadi landasan penyusunannya (Surapranata, 2018).

Sedangkan menurut Widoyoko (2016) instrumen yang memiliki validitas yang baik ditunjukkan oleh adanya kesesuaian antara butir soal dengan kompetensi yang ingin diukur. Selain itu, menurut Wilsa dkk. (2023) instrumen yang valid ditunjukkan melalui kesesuaian model pengukuran serta dukungan indikator yang mampu merepresentasikan variabel penelitian secara akurat.

Tujuan validitas adalah untuk memastikan agar instrumen dalam penelitian maupun evaluasi benar-benar selaras dengan tujuan pengukuran yang telah ditentukan (Sukardi, 2018). Sedangkan menurut Suryabrata (2013) tujuan validitas instrumen adalah untuk mengetahui tingkat ketepatan alat ukur yang mampu mengukur variabel yang memang menjadi sasaran pengukuran secara tepat. Selain itu, menurut Bashoor & Supahar (2017) validitas diperlukan untuk menjamin bahwa instrumen harus mampu merepresentasikan variabel yang diukur, baik melalui validitas empiris maupun validitas isi, sehingga hasil pengukuran memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat digunakan secara akurat.

Reliabilitas instrumen merupakan tingkat keterandalan alat ukur dalam menghasilkan data yang tetap dan konsisten ketika digunakan pada situasi yang serupa (Subhaktiyasa, 2024). Sedangkan menurut Jihad & Haris (2013) reliabilitas merupakan tingkat keajegan atau konsistensi sebuah instrumen untuk memperoleh skor yang relatif stabil saat digunakan pada waktu yang berbeda. Selain itu, menurut Azwar (2017) reliabilitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya.

Reliabilitas instrument dijelaskan oleh tingginya konsistensi internal antar butir yang dapat dibuktikan melalui analisis statistik (Yusup, 2018). Sedangkan menurut Siregar (2022) ciri reliabilitas ditunjukkan oleh rendahnya tingkat kesalahan pengukuran serta adanya keseragaman hasil antar butir dalam instrumen. Selain itu, menurut Mardapi (2021) instrumen yang reliabel ditandai dengan konsistensi hasil pengukuran walaupun diterapkan berkali-kali pada situasi yang serupa.

Tujuan reliabilitas instrumen ialah untuk menjamin bahwa alat ukur tersebut dapat memberikan data yang stabil apabila digunakan secara berulang (Slameto, 2020). Sedangkan menurut Sudaryono (2020) tujuan reliabilitas adalah untuk memastikan hasil pengukuran dari suatu instrumen sehingga data yang dihasilkan

bersifat stabil dan dapat digunakan kembali dalam analisis penelitian. Selain itu, menurut Utami (2023) tujuan reliabilitas instrumen adalah untuk menjamin bahwa alat ukur yang digunakan saat penelitian mempunyai tingkat konsistensi yang tinggi dalam memberikan data.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain evaluatif yang bertujuan menilai kualitas instrumen tes pada materi teks naratif untuk peserta didik tingkat sekolah menengah pertama. Kajian penelitian difokuskan pada pengujian validitas setiap butir soal serta reliabilitas tes guna menentukan tingkat kesesuaian instrumen yang diterapkan dalam proses evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan penelitian meliputi beberapa tahap, yaitu penyusunan instrumen, pelaksanaan uji coba, analisis validitas butir soal, dan pengujian reliabilitas instrumen secara keseluruhan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah peserta didik sekolah menengah pertama yang telah menerima pembelajaran mengenai teks cerita inspiratif. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesesuaian materi yang telah dipelajari dengan instrumen tes yang digunakan. Jumlah peserta didik yang terlibat disesuaikan dengan kebutuhan analisis data dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Selain itu, penelitian juga melibatkan dua guru Bahasa Indonesia sebagai validator ahli. Kedua validator melakukan penilaian terhadap aspek materi, kisi-kisi, konstruksi soal, penggunaan bahasa, serta kesesuaian soal dengan kompetensi pembelajaran. Masukan dan hasil penilaian dari validator digunakan sebagai dasar penyempurnaan instrumen sebelum pelaksanaan uji coba kepada peserta didik.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini berdasarkan instrumen dalam bentuk tes objektif materi teks cerita inspiratif. Soal disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang meliputi struktur teks, unsur cerita, aspek kebahasaan, dan pemahaman isi teks. Sebelum dipakai, instrumen divalidasi dengan ahli pembelajaran Bahasa Indonesia dan ahli evaluasi Pendidikan terlebih dahulu guna memastikan kesesuaian isi soal dengan kompetensi yang diukur.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu validasi instrumen dan uji coba tes. Pada tahap validasi, data diperoleh menggunakan lembar penilaian yang diberikan kepada dua guru Bahasa Indonesia sebagai validator ahli. Validator menelaah kesesuaian butir soal dengan indikator pembelajaran, ketepatan materi, konstruksi soal, penggunaan bahasa, serta tingkat keterbacaan soal. Hasil penilaian itu diterapkan menjadi acuan untuk menilai perbaikan dan penyesuaian instrumen sebelum diujikan kepada peserta didik.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan uji coba instrument untuk peserta didik sekolah menengah pertama yang sudah memahami materi teks cerita inspiratif. Peserta didik mengerjakan tes sesuai dengan petunjuk dan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Jawaban yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis sebagai data utama dalam pengujian validitas butir soal serta reliabilitas tes. Pelaksanaan uji coba instrumen sebagai bagian dari evaluasi kualitas soal juga telah diterapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin dan Asror (2017) untuk mengevaluasi penguasaan materi peserta didik.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas Butir Soal

Pengujian validitas dilaksanakan untuk menilai seberapa jauh instrumen tes dapat mengukur kompetensi peserta didik pada materi teks cerita inspiratif secara tepat. Dalam penelitian ini, validitas instrumen ditinjau melalui validitas isi dengan melibatkan dua guru Bahasa Indonesia sebagai validator. Proses penilaian dilaksanakan melalui skala Likert dengan kisaran skor 1 sampai 5 untuk

mengevaluasi kesesuaian isi, konstruksi, dan bahasa pada setiap butir soal. Skala ini pernah digunakan oleh Hasanudin dkk. (2025) untuk mengukur instrumen tes membaca.

Data hasil pengukuran validator selanjutnya dievaluasi dengan indeks V Aiken guna mengetahui tingkat validitas setiap butir soal. Nilai V yang semakin mendekati angka 1,00 menunjukkan tingkat kesepakatan validator yang semakin tinggi terhadap kualitas instrumen yang dinilai. Butir soal yang memperoleh nilai validitas rendah akan diperbaiki berdasarkan masukan dari validator sebelum diujicobakan kepada peserta didik. Metode V Aiken juga telah digunakan oleh Hasanudin dkk. (2024) dalam mengevaluasi validitas produk berdasarkan penilaian ahli media dan ahli materi.

Uji Reliabilitas Tes

Pengujian reliabilitas dilaksanakan guna mengukur tingkat konsistensi instrumen tes yang digunakan pada materi teks cerita inspiratif. Analisis instrumen meliputi daya pembeda, pengukuran tingkat kesukaran, dan reliabilitas tes secara menyeluruh. Tingkat kesukaran dianalisis untuk menggolongkan butir soal ke dalam kategori sukar, sedang, atau mudah berdasarkan persentase jawaban benar peserta didik. Sementara itu, daya pembeda dipakai untuk menentukan kemampuan setiap butir soal dengan membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dan kemampuan tinggi.

Reliabilitas instrumen selanjutnya dihitung menggunakan koefisien Alpha Cronbach berdasarkan data hasil uji coba yang sudah didapat. Koefisien reliabilitas yang tinggi menyatakan bahwa instrumen mempunyai tingkat konsistensi internal yang baik sehingga dapat diterapkan dengan baik sebagai alat evaluasi pembelajaran. Apabila terdapat butir soal yang belum memenuhi kriteria daya pembeda, tingkat kesukaran atau reliabilitas, maka butir tersebut akan diperbaiki maupun dikeluarkan dari instrumen sebelum digunakan dalam penelitian.

Kriteria Interpretasi

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas dianalisis serta ditafsirkan berdasarkan kriteria statistik yang umum digunakan dalam penelitian pendidikan. Butir soal yang belum memenuhi standar validitas akan diperbaiki atau dikeluarkan dari instrumen, sedangkan instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika nilai koefisien reliabilitas menunjukkan kategori tinggi. Melalui proses tersebut, instrumen yang dikembangkan diharapkan dapat menunjukkan hasil pengukuran yang sesuai, konsisten, dan dapat dipercaya dalam menilai kemampuan peserta didik pada materi teks cerita inspiratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks cerita inspiratif dapat digunakan instrumen tes berikut.

Tabel 1. Tabel nilai

No	Instrumen Soal	Bentuk Soal	Soal Ke-
1.	Memahami pengertian cerita inspiratif	Pilihan Ganda	Soal 1-6
2.	Memahami isi cerita inspiratif	Pilihan Ganda	Soal 7- 18
3.	Menyimpulkan pesan cerita inspiratif	Pilihan Ganda	Soal 19-25
4.	Menjelaskan isi cerita inspiratif	Uraian	Soal 26-30

Berdasarkan instrumen di atas, soal tes dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu pilihan ganda sebanyak 25 dan esai sebanyak 5. Setelah soal tersusun, kemudian dilakukan uji validitas dengan melibatkan dua validator. Adapun hasil validasi dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Tabel nilai

No Butir	Validator		S1	S2	ΣS	V	Ketegori
	1	2					
1	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
2	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
3	5	3	4	2	6	0.75	Tinggi

4	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
5	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
6	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
7	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
8	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
9	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
10	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
11	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
12	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
13	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
14	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
15	5	3	4	2	6	0.75	Tinggi
16	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
17	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
18	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
19	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
20	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
21	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
22	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
23	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
24	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
25	4	5	3	4	7	0.875	Sangat Tinggi
26	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
27	5	3	4	2	6	0.75	Tinggi
28	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
29	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
30	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji validitas menyatakan bahwa semua butir soal memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Sebanyak 18 butir soal tergolong dalam kategori validitas sangat tinggi, sedangkan 12 butir soal berada pada kategori validitas tinggi. Tidak ditemukan butir soal yang memiliki tingkat validitas cukup, rendah, maupun sangat rendah. Oleh karena itu, seluruh 30 butir soal dianggap layak digunakan untuk instrumen penelitian tanpa memerlukan penghapusan ataupun perbaikan.

Setelah melalui tahap validasi, instrumen tersebut diujicobakan kepada peserta didik sekolah menengah pertama. Uji coba dilakukan untuk memperoleh data mengenai kualitas butir soal melalui analisis indeks kesukaran (P), daya pembeda (D), serta nilai p_i , q_i , dan $p_i q_i$. Adapun hasil uji coba dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tabel nilai

No Butir	P	Kriteria	D	kriteria	Variansi butir	p_i	q_i	$p_i q_i$
1	0.25	Sukar	0.5	BAIK	0.5	0.50	0.50	0.25
2	0.25	Sukar	0.5	BAIK	0.5	0.50	0.50	0.25
3	0.25	Sukar	0.5	BAIK	0.5	0.50	0.50	0.25
4	0.5	Sedang	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00
5	0.5	Sedang	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00
6	0.5	Sedang	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00
7	0.5	Sedang	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00
8	0.5	Sedang	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00
9	0.5	Sedang	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00
10	0.5	Sedang	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00
11	0.5	Sedang	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00
12	0.5	Sedang	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00
13	0.5	Sedang	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00
14	0.5	Sedang	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00
15	0.5	Sedang	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00
16	0.5	Sedang	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00
17	0.5	Sedang	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00

18	0.5	Sedang	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00
19	0.5	Sedang	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00
20	0.5	Sedang	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00
21	0.5	Sedang	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00
22	0.5	Sedang	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00
23	0.5	Sedang	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00
24	0.5	Sedang	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00
25	0.5	Sedang	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00
26	0.5	Sedang	0.5	BAIK	0.5	0.50	0.50	0.25
27	1	Mudah	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00
28	1	Mudah	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00
29	1	Mudah	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00
30	1	Mudah	0	JELEK	0	1.00	0.00	0.00

Berdasarkan hasil uji reliabilitas memakai rumus Alpha Cronbach, didapat koefisien reliabilitas sebesar 0,91. Nilai tersebut berada pada rentang 0,81–1,00 sehingga instrumen tergolong dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik.

Analisis kualitas instrumen diawali dengan menghitung indeks kesukaran (P) untuk mengetahui tingkat kesukaran setiap butir soal. Nilai indeks kesukaran diperoleh menggunakan rumus $P = \frac{B}{N}$ dengan B sebagai jumlah peserta didik yang memilih jawaban benar dan N sebagai jumlah seluruh peserta didik. Indeks kesukaran digunakan untuk mengelompokkan soal ke dalam kategori sukar, sedang, atau mudah.

Selanjutnya, dilakukan perhitungan daya pembeda (D) guna mengukur kemampuan suatu butir soal untuk mengidentifikasi peserta didik yang mempunyai kemampuan rendah dan kemampuan tinggi. Berdasarkan hasil analisis, dari 30 butir soal yang telah dianalisis terdiri atas 4 butir soal yang mempunyai daya pembeda berkategori baik sehingga digunakan dalam penelitian sedangkan 26 butir soal lainnya mempunyai daya pembeda kategori jelek sehingga tidak diterapkan dalam instrumen penelitian.

Setelah dilakukan analisis indeks kesukaran dan daya pembeda, selanjutnya dihitung varians butir sebagai salah satu komponen dalam perhitungan reliabilitas instrumen.

Varians dihitung menggunakan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_t^2 = varians total

$\sum x^2$ = jumlah skor peserta didik yang telah dikuadratkan

$\sum x$ = jumlah semua skor peserta didik

N = jumlah peserta didik

Selanjutnya dihitung nilai pi sebagai proporsi peserta didik yang memilih jawaban benar pada setiap butir soal menggunakan rumus:

$$p_i = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

p_i = proporsi peserta didik yang memilih jawaban benar pada butir soal ke- i

B = jumlah peserta didik yang memilih jawaban benar

N = jumlah seluruh peserta didik

Setelah nilai p_i diperoleh, nilai q_i dihitung menggunakan rumus:

$$q = 1 - p$$

Nilai p_i dan q_i kemudian dikalikan untuk memperoleh nilai $p_i q_i$ pada setiap butir soal menggunakan rumus:

$$p_i q_i = p_i \times q_i$$

Nilai $p_i q_i$ dari seluruh butir soal kemudian dijumlahkan menjadi $\sum p_i q_i$ yang digunakan dalam perhitungan reliabilitas instrumen.

Perhitungan reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang ditunjukkan di bawah ini:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai koefisien reliabilitas instrument

k = jumlah keseluruhan butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir soal

σ_t^2 = varians total skor instrument

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,91.

Nilai tersebut termasuk dalam rentang 0,81–1,00 sehingga instrumen tergolong pada kategori reliabilitas sangat tinggi dan dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut mencerminkan bahwa instrumen mempunyai konsistensi yang baik dalam pengukuran. Namun, hasil ini diperoleh dari uji coba terbatas sehingga perlu diuji kembali pada jumlah responden yang lebih banyak untuk memperoleh estimasi reliabilitas yang lebih akurat. Dengan demikian, hanya empat butir soal yang dinyatakan layak dan digunakan pada tahap penelitian selanjutnya. Adapun rincian hasil uji daya pembeda ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Butir Soal

No	Soal Tes Teks Cerita Inspiratif
	Butir
1	Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat berbagai jenis teks, salah satunya cerita inspiratif. Cerita inspiratif adalah.... a. Cerita yang menghibur b. Cerita yang memberikan motivasi dan nilai positif c. Cerita yang menakutkan d. Cerita tanpa tujuan
2	Setiap cerita memiliki tujuan tertentu. Tujuan utama cerita inspiratif adalah.... a. Menghibur tanpa pesan b. Memberikan inspirasi dan motivasi c. Menakut-nakuti pembaca d. Membuat pembaca bingung
3	Cerita inspiratif memiliki ciri yang membedakannya dengan cerita lain. Salah satu cirinya adalah....

-
- a. Mengandung nilai positif
 - b. Tidak memiliki pesan
 - c. Tidak memiliki tokoh
 - d. Tidak jelas alurnya
-

Bacalah teks berikut ini!

Bima mengikuti lomba menggambar di sekolahnya. Pada awalnya, hasil gambarnya kurang bagus. Namun, ia terus berlatih setiap hari dan berusaha memperbaiki kemampuannya. Akhirnya, Bima berhasil meraih juara.

Jelaskan kegiatan yang dilakukan tokoh dalam cerita tersebut!

Berdasarkan hasil penelitian, tidak seluruh butir soal yang sudah sesuai kriteria validitas dapat langsung digunakan menjadi instrumen penelitian. Menurut Sudijono (2015), kualitas suatu tes ditentukan oleh berbagai aspek, salah satunya kemampuan suatu butir soal dalam mengidentifikasi perbedaan peserta didik yang mempunyai tingkat kemampuan berbeda. Arikunto (2021) juga menjelaskan bahwa analisis butir soal penting dilakukan guna mengetahui mutu soal melalui pengkajian tingkat kesukaran dan daya pembeda. Sementara itu, Uno dan Koni (2019) menyatakan bahwa instrumen evaluasi yang baik harus bisa menyajikan informasi yang tepat tentang kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, meskipun seluruh butir soal telah memenuhi kriteria validitas, hasil analisis mengindikasikan bahwa hanya empat butir soal yang memenuhi syarat untuk digunakan, sedangkan butir lainnya masih perlu dilakukan perbaikan agar kualitas instrument mengalami peningkatan kualitas.

SIMPULAN

Hasil kelayakan instrumen tes pada materi teks cerita inspiratif menunjukkan hasil validitas terhadap 30 soal memperoleh kriteria sangat tinggi sebanyak 18, tinggi sebanyak 12. Sedangkan berdasarkan hasil reliabilitas memperoleh nilai 0,91 berarti dikategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas serta proses seleksi butir soal, diperoleh 4 soal yang dinyatakan layak dijadikan alat untuk mengukur tingkat kemampuan siswa untuk memahami teks cerita inspiratif.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsan, H., dkk. (2023). "Peningkatan Kemampuan Menganalisis Teks Cerita Inspiratif." *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.449>.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Bashooir, K., & Supahar, S. (2018). Validitas dan reliabilitas instrumen asesmen kinerja literasi sains pelajaran fisika berbasis STEM. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 219–230. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.19590>.
- Dalman. D. (2022). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadli, R., Hidayati, S., Cholifah, M., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Validitas dan Reliabilitas pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1734–1739. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1419>.
- Hasanudin, C., & Asror, A. G. (2017). Efektivitas model pembelajaran quantum learning dengan media aplikasi bamboomedia bmgames apps terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Se-Kecamatan Kedungadem. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 150–159. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.907>.
- Hasanudin, C., Fitriyaningsih, A., Fitriyana, N., & Ulfaida, N. (2024). Design and validity of local-wisdom-based reading apps using Adobe Animate CC 2022. *International Journal of Information and Education Technology*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2024.14.1.2017>.
- Hasanudin, C., Fitriyaningsih, A., Zulaeha, I., Fitriyana, N., & Saddhono, K. (2025). Si Raca App in Quantum Learning, Is It Effective to be Implemented in Early Reading Material for Primary School. *International Research Journal of Multidisciplinary Scope (IRJMS)*, 6(1), 383–394. <https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i01.01875>.
- Hidayati, N., dkk. (2023). *Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Jakarta: Kemdikbud.
- Jihad, A., & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kosasih. (2022). *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Mardapi, D. (2021). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratiwi, A., dkk. (2024). “Pengembangan Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif di SMP.” *Jurnal KIBASP*. <https://doi.org/10.33365/ks.v8i1.3021>.
- Purwanto, N. (2017). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siregar, S. (2022). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2020). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1747>.
- Sudaryono. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suherli, dkk. (2021). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukardi. (2018). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surapranata, S. (2018). *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susilo, J., & Fitriani, F. A. (2024). "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Siswa SMP melalui Media Padlet." *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 7–18. <https://doi.org/10.33603/dj.v11i1.9584>.
- Uno, H. B., & Koni, S. (2019). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, Y. (2023). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 21–24. <https://doi.org/10.55338/saintek.v4i2.730>.
- Wati, S., & Lestari, R. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Widoyoko, E. P. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wilsa, A. W., Rusilowati, A., Susilaningih, E., Jaja, J., & Nurpadillah, V. (2023). Validity, reliability, and item characteristics of cell material science literacy assessment instruments. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 27(2), 177–188. <https://doi.org/10.21831/pep.v27i2.61577>.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>.